

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan instrumen penilaian menjadi bagian penting dalam melaksanakan penilaian. Usaha peningkatan bisa ditempuh dengan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran serta model evaluasi yang baik (Enilawati, 2022). Kegiatan penilaian merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan serta terpisah dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Peningkatan mutu Pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor utama adalah guru, yang merupakan penentu terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru kreatif dan inovatif yang memiliki keinginan yang besar untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan (Fitrianti, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Dina (2019) di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk menilai keefektifan program pembelajaran terhadap peningkatan mutu Pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Pada

umumnya guru-guru di sekolah melaksanakan penilaian apa adanya dan penilaian yang dilakukan guru kurang memperhatikan segi proses. Dengan demikian, bukti dukung yang diunggah oleh guru-guru di sekolah melaksanakan penilaian yang adanya dan penilaian yang dilakukan guru kurang memperhatikan segi proses meliputi dokumen-dokumen yang menunjukkan rencana pelaksanaan kurikulum, rencana kerja, laporan pelaksanaan, kehadiran guru, serta dokumen-dokumen yang menunjukkan hasil belajar siswa dan kinerja guru.

Pancasila merupakan dasar filosofis negara Indonesia. Nilai karakter Pancasila menjadi rujukan utama dalam kegiatan berwarga negara. Termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan nilai karakter Pancasila telah diimplementasikan pada setiap kurikulum yang berjalan di Indonesia, salah satunya pada kurikulum Merdeka dalam bentuk program pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (Uyun et al., 2023). Profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa dimensi, yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Uktolseja et al., 2022).

Terlihat bahwa karakter gotong royong merupakan salah satu karakter yang berusaha dikuatkan oleh pemerintah melalui pendidikan formal termasuk sekolah dasar. Implementasi pendidikan karakter dalam kultur budaya gotong royong di sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada murid (Kasanah et al., 2023). Proses implementasi pendidikan karakter dalam kultur budaya gotong royong di sekolah menjadi sangat urgen dalam membentuk karakter murid yang lebih kuat.

Ditemukan pula permasalahan mengenai gotong royong yaitu, menurunnya semangat gotong royong yang salah satunya ditandai dengan menurunnya nilai kepedulian terhadap teman (Natal et al., 2022). Selain itu juga ditemukan permasalahan lain, yaitu kurangnya aktivitas dan bentuk kegiatan gotong royong pada munculnya sikap malas, acuh tak acuh (Matahari, 2022).

Diantara beberapa dimensi, salah satu dimensi yang terpengaruh oleh arus globalisasi yang cepat dan pertumbuhan teknologi yang pesat adalah dimensi berkebhinekaan global. Dimensi ini mengedepankan pentingnya bagi pelajar untuk mencintai kebudayaan yang luhur, lokalitas, dan identitas mereka, sambil tetap memiliki keterbukaan pikiran dalam berinteraksi dan menghadapi fenomena globalisasi. Namun ditemukan beberapa permasalahan mengenai dimensi kebhinekaan global, seperti seperti perundungan, tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi minuman keras, narkoba terjadi di tengah-tengah masyarakat (Sulastri, 2022). Maraknya kasus *bullying* mengakibatkan negara Indonesia menjadi Negara terbanyak kelima dari 78 negara dalam kasus *bullying* (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Kasus *bullying* menjadi kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi di dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil riset *programme for international students assessment* PISA tahun 2018 dalam (Ramadhanti & Hidayat, 2022), Indonesia merupakan Negara tertinggi kelima dari anggota *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Angka murid korban *bullying* ini jauh di atas rata-rata negara Selain

mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *bullying*. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada dua dimensi, yaitu kebhinekaan global dan gotong royong. Kebhinekaan global mengacu pada pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan perspektif global, sementara gotong royong merujuk pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan membantu sesama dalam masyarakat.

Pentingnya memahami dan mengukur kedua aspek ini dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong. Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian terkait dengan pendidikan karakter dan pengembangan profil pelajar pancasila di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada keseluruhan aspek, seperti aspek beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian yang secara khusus membahas aspek kebhinekaan global dan gotong royong dalam profil pelajar pancasila masih terbilang terbatas.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga formal dasar yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemban misi dasar dalam memberikan dedikasi untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional. Salah satu

misi yang diberikan SD Negeri 1 Dukuh adalah mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Dengan itu mampu memberikan perubahan demi meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2023, didapatkan informasi tentang masalah yang dialami oleh siswa mengenai evaluasi hasil belajar. Bahwa masih terdapat kekurangan instrumen evaluasi yang memadai untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong, saat ini banyak instrumen evaluasi yang lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan aspek karakter. Sehingga diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah dasar untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong.

Aspek kebhinekaan global harus dapat mengenal, menghargai budaya, dan mampu berkomunikasi, serta berinteraksi antarbudaya. Dengan adanya karakter berkebhinekaan global, pelajar Indonesia dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat membentuk budaya baru yang positif nantinya dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur. Penerapan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila ini adalah dengan mengajarkan peserta didik tentang seni budaya, agar peserta didik dapat mengenal bangsa Indonesia dari budaya maupun yang lainnya.

Pada Aspek gotong royong yakni kemampuan dalam melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan ikhlas agar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, lancar, mudah, ringan, dan cepat terselesaikan. Rasa kepedulian merupakan sikap yang dapat mendorong adanya rasa tolong menolong. Berbagi merupakan sikap mulia dari wujud indikator Profil Pelajar Pancasila bergotong royong

(Rusnaini et al., 2021). Penerapan pada dimensi ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan elemen kolaborasi dan kepedulian dengan mengajarkan peserta didik rasa saling kerja sama, seperti dapat menyelesaikan tugas kelompok, dan menghormati antara guru maupun dengan teman.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah pada penelitian (Andriani Safitri et al., 2022), hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa kurikulum merdeka, yang menggunakan pendekatan berbasis proyek, telah terbukti sebagai kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Pengembangan profil pelajar pancasila menjadi salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter, terdapat area yang belum tercakup secara detail, yaitu instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila.

Pentingnya instrumen evaluasi dalam konteks ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai profil pelajar pancasila yang diinginkan. instrumen evaluasi yang efektif dan relevan sangat diperlukan agar pendidikan karakter berjalan dengan baik dan dapat dinilai secara objektif. Oleh karena itu, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk secara rinci mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dan valid untuk profil pelajar pancasila. Dengan instrumen evaluasi yang baik, kita dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter, terutama dalam konteks pancasila, dapat dicapai dengan efektif. Hal ini juga akan membantu mengukur perkembangan karakter

siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan lembaga pendidikan dalam upaya terus-menerus meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia.

Selain itu, terdapat penelitian (Uyun et al., (2023), penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar berbasis android yang valid, reliabel, dan praktis. Meskipun demikian, penelitian ini belum fokus pada aspek kebhinekaan global dan gotong royong, yang juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa di Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat merinci instrumen penilaian khusus untuk mengukur kedua dimensi tersebut guna mendukung pendidikan karakter yang komprehensif di sekolah-sekolah dasar.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat gap penelitian yang perlu diisi. Gap tersebut adalah kurangnya pengembangan instrumen evaluasi yang fokus dan khusus membahas pada aspek kebhinekaan global dan gotong royong dalam konteks Profil Pelajar Pancasila untuk siswa sekolah dasar. Dengan semakin pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan generasi yang berdaya saing dan memiliki moral yang kuat, kebutuhan akan instrumen evaluasi yang valid dan praktis untuk mengukur perkembangan dimensi ini menjadi sangat mendesak. Fokus penelitian ini yang khusus pada pengembangan instrumen evaluasi untuk dimensi kebhinekaan global dan gotong royong dalam profil pelajar pancasila adalah hal yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. penelitian ini akan mempertimbangkan validitas dan kepraktisan instrumen secara mendalam untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara luas di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan kebhinekaan global dan gotong royong sebagai nilai-nilai inti Pancasila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Dalam pendidikan di Indonesia, masih terdapat kekurangan instrumen evaluasi yang memadai untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong.
- 2) Saat ini banyak instrumen evaluasi yang lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memperhatikan aspek karakter.
- 3) Diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah dasar untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan cakupan masalah-masalah utama agar memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang ketiga, yaitu diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah dasar untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong pada siswa sekolah dasar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global siswa di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong siswa di sekolah dasar?
- 3) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global siswa di sekolah dasar?
- 4) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong siswa di sekolah dasar?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global siswa di sekolah dasar.
- 2) Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong siswa di sekolah dasar.
- 3) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global siswa di sekolah dasar.
- 4) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong siswa di sekolah dasar.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat ini dibagi menjadi dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis maupun manfaat praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong pada siswa sekolah dasar bermanfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan wawasan, sumbangan, pemikiran dan kekayaan ilmu pengetahuan dibidang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih berfokus pada pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### 2) Bagi Guru

Produk pengembangn ini diharapkan dapat digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada materi pendidikan pancasila meningkatkan pemahaman guru terhadap kebhinekaan global dan gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter, memiliki instrumen evaluasi yang lebih tepat untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek kebhinekaan global dan gotong royong dan memungkinkan pengembangan program pembelajaran yang

lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa

### 3) Bagi Siswa

Hasil pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong ini diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya kebhinekaan global dan gotong royong sebagai nilai-nilai inti Pancasila, yang akan membantu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Guna menambah referensi baru bagi peneliti lain yang relevan dan meningkatkan kualitas dalam pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila.

## 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan adalah instrumen evaluasi terdiri dari sejumlah pertanyaan digunakan oleh sekolah dasar untuk mengukur perkembangan siswa dalam dimensi kebhinekaan global dan gotong royong. Instrumen yang dikembangkan akan mempertimbangkan validitas dan kepraktisannya.

### 1. Aspek Kebhinekaan Global

Instrumen ini akan mencakup sejumlah pertanyaan dan aktivitas yang dirancang untuk mengukur pemahaman pelajar tentang kebhinekaan global. Ini termasuk pertanyaan seputar multikulturalisme, toleransi, dan kerjasama lintas budaya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mencakup berbagai skenario dan situasi yang relevan dengan konteks kebhinekaan global.

### 2. Aspek Gotong Royong

Instrumen ini juga akan mencakup pertanyaan dan aktivitas yang dirancang untuk mengukur sikap pelajar terhadap gotong royong. Ini termasuk pertanyaan

seputar partisipasi dalam kegiatan sosial dan kontribusi terhadap masyarakat.

### 3. Validitas

Produk ini akan mengintegrasikan metode penilaian yang sah untuk memastikan kevalidan instrumen ini. Proses ini akan melibatkan konsultasi dengan para ahli pendidikan dan pengujian lapangan.

4. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Kualitas pembelajaran matematika masih harus ditingkatkan guna memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Suwandha Jaya, 2020). Oleh karenanya perlu dilakukan pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika. Pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur dimensi kebhinekaan global dan gotong royong sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan instrumen yang tepat, guru dapat lebih efektif mengukur dan mengembangkan kemampuan siswa dalam kedua dimensi ini. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan anak-anak, karena itu adalah bagian integral dari proses pendidikan yang melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa. Kebhinekaan global dan gotong royong adalah dua komponen kunci dari karakter yang ingin ditanamkan dalam siswa, terutama di sekolah dasar, di mana proses pembentukan karakter berlangsung. Kebhinekaan global mengajarkan siswa untuk menghargai

perbedaan budaya, etnis, dan agama, sementara gotong royong mengajarkan kerjasama, tanggung jawab sosial, dan empati terhadap orang lain.

Pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur kedua dimensi ini tidak bisa dianggap enteng (Istiqomah & Nurjanah, 2022). Instrumen evaluasi yang baik akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan keterampilan yang diinginkan dalam hal kebhinekaan global dan gotong royong. Ini memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa berkembang dalam aspek-aspek ini. Selain itu, instrumen evaluasi yang tepat juga memungkinkan guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan program yang mereka gunakan. Dengan hasil evaluasi yang akurat, mereka dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan karakter. Ini membantu sekolah dalam mencapai tujuan mereka dalam mendidik siswa yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Proses Evaluasi adalah salah satu guru yang bisa menentukan arah proses pembelajaran selanjutnya (Destiana et al., 2020). Sekolah dasar adalah tempat di mana dasar karakter siswa diletakkan, dan oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang fokus pada kebhinekaan global dan gotong royong adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter yang kuat ditanamkan sejak dini. Semakin awal karakter ini dibentuk, semakin besar dampaknya dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Mengembangkan instrumen evaluasi harus mengetahui kevalidan dan kereliabelan, memiliki taraf kesukaran dan daya

pembeda yang baik serta mengetahui respon pengguna (Kurnia et al., 2022). Terlebih lagi, dalam era globalisasi yang semakin meningkat, pemahaman tentang kebhinekaan global dan keterampilan gotong royong sangat penting. Dengan instrumen evaluasi yang memadai, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mereka siap untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks ini dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai. Mereka akan menjadi warga negara yang berpikiran terbuka, mampu berkomunikasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, peneliti dan pendidik perlu terus mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dan relevan. Hal ini juga memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih baik akan terus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar dan menghasilkan generasi muda yang lebih baik dan lebih siap menghadapi dunia global yang semakin kompleks.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Beberapa asumsi dan keterbatasan terkait pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong pada penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong pada siswa sekolah dasar didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- a) Pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek

kebhinekaan global dan gotong royong pada siswa sekolah dasar ini mampu mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks kebhinekaan global dan gotong royong.

- b) Pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong pada siswa sekolah dasar ini dapat memberikan gambaran yang akurat perkembangan pemahaman siswa dari waktu ke waktu.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dari pengembangan instrumen evaluasi yang dibuat adalah implementasi instrumen evaluasi yang dikembangkan hanya terbatas di Sekolah Dasar Negeri 1 Dukuh. Instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek kebhinekaan global dan gotong royong ini tidak dapat secara eksklusif menilai pengalaman siswa dalam situasi sehari-hari.

### 1.10 Definisi Istilah

- a) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbentuk seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan setiap individu. Profil ini mencerminkan karakter dan kompetensi yang menjadi fokus sistem pendidikan nasional di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai dimensi seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Salsabila & Nawawi, 2023).

b) Kebhinekaan Global

Kebhinekaan global adalah nilai yang mengedepankan penghormatan terhadap keragaman (Zuriah & Sunaryo, 2022). Ini berarti memiliki toleransi terhadap perbedaan, menerima mereka tanpa menilai atau menghakimi, tanpa merasa lebih unggul daripada yang lain.

c) Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai karakter yang menekankan pentingnya kerja sama, saling bantu, dan mendukung satu sama lain dalam tindakan yang bertujuan untuk kebaikan bersama (Mutiara et al., 2022). Ini adalah sikap yang memperkuat solidaritas sosial dan mempromosikan keharmonisan dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling peduli.

d) Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

